

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis akan membuat kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan Valuasi Saham (PER) pada Perusahaan Subsector Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020 mengalami penurunan. Kenaikan hanya terjadi di tahun 2016 dan 2019. Di 2016 mengalami kenaikan PER disebabkan harga minyak dunia yang mengalami kenaikan sehingga membuat perseroan mengalami peningkatan harga saham yang membuat tumbuhnya laba perusahaan sehingga PER ikut meningkat. Di 2019 juga mengalami kenaikan laba disebabkan sentiment harga energy global yang mengalami kenaikan yang ikut mendobrak harga saham sektor migas. Sedangkan untuk tahun-tahun selanjutnya valuasi saham mengalami penurunan. Di 2017 Penurunan disebabkan Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham (stocksplit). Di 2018 mengalami penurunan laba akibat terjadinya pergeseran portfolio kontrak di lini bisnis tertentu. Di 2020 rata-rata mengalami penurunan disebabkan anjloknya harga minyak dunia dengan kontrak berjangka minyak mentah WTI yang mencapai level terendah.
2. Perkembangan Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan Subsector Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun

2015-2020 mengalami kenaikan. Pertumbuhan Penjualan hanya tercatat menurun di tahun 2020 disebabkan pada tahun 2020 realisasi harga dan produksi yang lebih rendah karena adanya wabah covid-19. Sedangkan tahun-tahun lainnya mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut disebabkan karena tumbuhnya penjualan gas LPG serta tanda tangan kontrak baru yang mengalami peningkatan.

3. Perkembangan Marjin Laba Bersih Pada Perusahaan Subsector Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020 mengalami penurunan. Kenaikan hanya terjadi di tahun 2017 dan 2019. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang terjadi karena pulihnya pasar modal global dan harga gas LPG yang mulai naik sehingga ikut mendongkrak marjin laba bersih perusahaan. Di 2019 juga mengalami kenaikan disebabkan pendapatan perseroan mulai membaik serta pasar global dan minyak global yang mulai pulih. Sedangkan tahun-tahun lainnya mengalami penurunan NPM. Hal itu terjadi karena penjualan yang menurun sehingga mengakibatkan laba perusahaan terkoreksi.

4. Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Subsector Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020 mengalami kenaikan. Penurunan hanya terjadi di tahun 2018 dan 2020. Pada 2018 harga saham turun disebabkan kondisi harga minyak dunia yang belum stabil dan terdapat perusahaan yang bertambah liability nya sehingga investor ragu untuk menanamkan modal di sektor tersebut yang membuat harga saham mengalami penurunan.

Di tahun 2020 harga saham mengalami penurunan yang terjadi karena dampak covid-19 yang membuat hampir semua sektor tertekan sehingga perusahaan tidak bisa bekerja secara optimal membuat harga saham mengalami penurunan. Sedangkan di tahun lainnya kenaikan tersebut dipicu permintaan yang tinggi, sehingga melewati target yang sudah ditetapkan serta Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) mencatat realisasi investasi di 2021 mencapai Rp. 155 Triliun.

5. Pengaruh Valuasi Saham (PER), Pertumbuhan Penjualan dan Margin Laba Bersih memberikan kontribusi terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsector Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Valuasi Saham (PER) berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsector Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020. Valuasi Saham (PER) menunjukkan perbandingan harga saham yang dibeli dengan earning yang akan diperoleh dikemudian hari sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa investor yakin terhadap besarnya earning yang diberikan perusahaan, yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dimasa datang. Valuasi Saham (PER) menunjukkan pertumbuhan laba dari perusahaan, dan investor akan tertarik terhadap pertumbuhan laba tersebut

sehingga pada akhirnya akan memberikan efek terhadap pergerakan harga saham.

- b. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsector Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020. Pertumbuhan penjualan tinggi akan mencerminkan pendapatan yang meningkat semakin tinggi pendapatan berarti perusahaan mampu memperoleh keuntungan. Perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan merupakan perusahaan yang diminati investor karena harga saham juga akan semakin meningkat.
- c. Margin Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsector Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020. Hal ini dikarenakan Margin Laba Bersih yang meningkat belum tentu memberikan minat yang tinggi pada investor dalam berinvestasi, Karena seorang investor tidak hanya melihat dari faktor penjualan yang dilakukan perusahaan. Penjualan tinggi dalam suatu perusahaan belum tentu menggambarkan prospek perusahaan yang baik, karena meskipun suatu perusahaan mencapai penjualan yang tinggi tapi perusahaan tidak bisa menekan biaya-biaya perusahaan, maka hal tersebut akan memberikan dampak yang buruk terhadap perusahaan tersebut. Nilai penjualan yang tinggi yang diikuti dengan biaya-biaya yang tinggi maka akan menyebabkan nilai Margin Laba Bersih yang rendah dan seorang investor akan mempertimbangkan dalam menanamkan modalnya.

- d. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Margin Laba Bersih Pada Perusahaan Subsector Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020. Penjualan tinggi dalam suatu perusahaan belum tentu menghasilkan laba yang baik, karena pertumbuhan penjualan disertai dengan peningkatan biaya dan penambahan sumber dana yang lebih besar akan mengakibatkan peningkatan laba yang diharapkan tidak tercapai. Hal tersebut akan memberikan dampak yang buruk terhadap perusahaan. Nilai penjualan yang tinggi yang diikuti dengan biaya-biaya yang tinggi akan menyebabkan nilai Margin Laba Bersih yang rendah.
- e. Margin Laba Bersih berpengaruh terhadap Valuasi Saham (PER) Pada Perusahaan Subsector Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020. Apabila rasio NPM perusahaan besar maka menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya, sehingga digunakan investor dalam mengambil keputusan apakah akan membeli saham tersebut, karena laba bersih yang meningkat berpengaruh pada minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut, yang pada akhirnya akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut meningkat. Kenaikan harga saham di pasar ini akan berdampak pada nilai PER saham tersebut. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai PER-nya.

f. Valuasi Saham (PER), Pertumbuhan Penjualan dan Margin Laba Bersih berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsector Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020. Harga PER yang tinggi menunjukkan imbal hasil yang tinggi membuat investor yakin akan harga saham perseroan tersebut. Pertumbuhan penjualan yang kian tumbuh membuat investor yakin akan perusahaan tersebut sedangkan NPM yang terus meningkat membuat harga saham juga ikut meningkat seiring bertambahnya keyakinan investor terhadap sektor tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulis akan memberikan saran-saran diantaranya

1. Bagi Perusahaan

Kebijakan yang dapat diambil perusahaan dalam meningkatkan margin laba bersih melalui pertumbuhan penjualan adalah manajemen perusahaan sebaiknya meningkatkan penjualan produk serta menekan biaya operasional agar tidak menjadi beban yang besar bagi perusahaan dan dampaknya laba yang diperoleh juga meningkat. Selanjutnya, perusahaan diharapkan memiliki strategi cadangan apabila kondisi perekonomian dunia terguncang seperti pandemic yang terjadi pada saat itu.

2. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian ini, sebaiknya dalam melakukan keputusan untuk berinvestasi diharapkan investor dapat melihat rasio keuangan seperti harga saham perusahaan masuk kategori murah atau mahal dengan melihat rasio *Price to Earning Ratio*. Kemudian mengamati pertumbuhan penjualan perusahaan untuk melihat perkembangan penjualan, ketika pertumbuhan bagus maka keyakinan untuk berinvestasi semakin kuat. Terakhir, ketika sudah mengamati pertumbuhan penjualan, investor juga sebaiknya mengamati *profit margin* perusahaan untuk melihat apakah perusahaan selalu mencetak keuntungan atau kerugian.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti yang akan datang diharapkan agar mempertimbangkan dan menambah variabel secara teoritis yang memiliki pengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia, seperti indikator-indikator internal perusahaan atau dari kondisi politik ataupun kondisi lainnya yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap harga saham.